

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.¹ Pendidikan biasanya dilaksanakan di sekolah akan tetapi Pendidikan bisa juga terjadi di luar lingkungan sekolah formal. Namun Pendidikan yang terjadi di sekolah biasanya lebih terstruktur dan lebih efektif dibandingkan Lembaga Pendidikan yang non formal. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan manusia menjadi manusia seutuhnya dengan strategi yang dilakukannya dari masa ke masa.² Sekolah memiliki suatu peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran.³ Terutama dalam hal pembentukan nilai-nilai positif yang akan menjadi karakter siswa. Dengan adanya sekolah diharapkan generasi muda bangsa ini menjadi penerus bangsa yang cerdas intelektual dan spiritualnya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani

¹ Zakaria Firdausi, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 10, no. 2 (2022): 25–38, <http://www.jdi>.

² Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

³ lin Puspasari and Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1390–1400, <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>.

kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak jauh berbeda dengan generasi manusia di masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.⁴ Pendidikan yang diarahkan pada budaya penghayatan nilai-nilai religius (agama) merupakan satu-satunya jenis pendidikan yang dapat dijadikan sebagai media untuk pengembangan kecerdasan dan kepribadian spiritual. Seseorang yang terpelajar namun tidak fokus pada kualitas yang ketat akan menjadi orang yang sensitif dan dengan mudah mengikuti perkembangan modernisasi yang tidak konsisten ini. Namun demikian, apabila pendidikan dikembangkan dengan memperhatikan bidang-bidang kekuatan yang serius bagi suatu pendirian, maka karakter-karakter yang diharapkan ini akan terwujud.

Namun hal yang terjadi pada saat ini adalah banyaknya anak-anak bangsa yang sudah bersekolah namun masih kurang memperhatikan tingkah laku terhadap sekitar dan lingkungannya. Hal itu merupakan pengaruh adanya era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini. Meskipun tidak bisa kita pungkiri bahwa dampak era globalisasi yang ada saat ini, meskipun dampak era globalisasi tidak selalu buruk. Akan tetapi masalah yang marak terjadi pada saat

⁴ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *TA ALLUM* 6, no. 1 (2016): 1–24, <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>.

ini adalah banyaknya anak-anak yang masih berstatus sebagai pelajar yang melakukan tawuran, ugalkan di jalan, kurangnya sikap sopan santun, melakukan bullying terhadap pelajar lainnya, dan masih banyak kasus-kasus yang lain.

Pendidikan karakter di era saat ini merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat bahwa banyaknya peristiwa yang membuktikan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sedini mungkin dimulai dari keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Sejatinya setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, Akan tetapi potensi yang dimiliki tersebut harus terus menerus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar supaya karakter yang dimiliki setiap anak tersebut bisa terbentuk dan berkembang secara maksimal. Suatu proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Pada dasarnya potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, akan tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan ditumbuh kembangkan melalui

sosialisasi, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵ Tidak dapat dipungkiri bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia dari zaman dulu sampai sekarang merupakan suatu persoalan yang sangat penting. Mengingat maju mundurnya suatu bangsa tergantung dengan baik buruknya generasi bangsa itu sendiri. Bukan suatu hal yang sulit untuk dipahami jika suatu bangsa sudah sedikit orang-orang yang mempunyai kejujuran, kejahatan dan kedzaliman sudah merajalela, maka yang akan terjadi pada bangsa tersebut maka yang berkuasa akan mendzalimi yang lemah, dan yang pintar akan mendzalimi yang bodoh. Maka Pendidikan karakter bisa dikatakan sangat penting untuk dilakukan pada anak-anak generasi bangsa sejak tingkat sekolah dasar.

Masalah yang menjadi fokus sekarang ini adalah karakter penerus bangsa. Persoalan yang sering terjadi dapat kita lihat di beberapa media sosial dan secara langsung menunjukkan bahwa beberapa siswa terlihat kurang mengenal pendidikan karakter, dimana siswa masih kurang memiliki nilai kesopanan, umpatan yang sering dilontarkan kepada teman bahkan guru, banyak siswa yang selalu ingin menang sendiri, dan siswa kurang memiliki nilai kejujuran. Bangsa kita seperti sudah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu.

Dengan adanya masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, maka perlu adanya penanganan dari pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-

⁵ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

masalah yang terjadi pada saat ini. Penerapan budaya religius di sekolah merupakan suatu hal yang dianggap penting untuk di lakukan agar masalah tersebut bisa ditanggulangi. Sebagaimana yang terjadi di MI Nurul Hikmah Desa Plalangan Sumbermalang Situbondo.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan februari-maret 2023 di MI Nurul Hikmah jambaran, plalangan, situbondo, peneliti menemukan bahwa madrasah ini telah berhasil membina sebagian besar karakter peserta didik melalui pelaksanaan budaya religius, selain para siswanya disiplin mengikuti budaya tersebut, budaya religius yang ada di MI Nurul Hikmah juga mengalami perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari menurunnya angka keterlambatan siswa, seperti halnya ketika bel menandakan waktu shalat dhuha, hampir seluruh peserta didik bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha, begitu pula ketika adzan dhuhur berkumandang, para siswa mengikuti jama'ah shalat dhuhur berjama'ah, meskipun shalat dhuhur ini dilaksanakan oleh Sebagian siswa, yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 pada waktu istirahat kedua. Selain itu juga ditemukan ketika peserta didik bertemu dengan gurunya ataupun peserta didik lain mereka tidak segan untuk menerapkan budaya 3 S. Akan tetapi dalam implementasi budaya religius diperlukan lagi ketegasan guru dan kepala madrasah untuk lebih giat lagi dalam penerapan budaya religius, karena masih terdapat Sebagian siswa yang kurang memperhatikan aturan madrasah seperti pada saat pelajaran dimulai masih terdapat salah satu siswa yang kelur masuk kelas, ingin bebas seperti ada Sebagian siswa pada saat bel menandakan sholat dhuha berjemaah ada sebagaian

siswa yang masih harus di tertibkan atau di suruh oleh guru agar ikut dalam kegiatan sholat dhuha berjemaah sama halnya pada saat pelaksanaan sholat dzuhur berjemaah, membuly teman nya seperti ada salah seorang siswa yang melakukan bullying terhadap teman lain nya dengan memanggil Nama temannya dengan sebutan nama bapaknya, berperilaku kurang sopan seperti masih ada salah seorang siswa yang memanggil gurunya dari kejauhan dengan berteriak, masih ada Sebagian siswa yang kurang jujur seperti menyontek saat ada ujian atau ulangan, dan kurangnya rasa percaya diri seperti masih ada Sebagian siswa yang tidak percaya diri saat disuruh maju oleh gurunya untuk mempraktekkan atau disuruh untuk membaca didepan. Hal inilah yang menjadi salah satu problem di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa, di madrasah tersebut terdapat beberapa budaya religius yang sudah diterapkan sehari-hari. Diantara budaya religius tersebut yaitu: budaya 3.S (senyum, sapa, salam), kegiatan membaca Al-Qur'an sesudah jam pelajaran terakhir selesai, jama'ah shalat dhuha, jama'ah shalat dhuhur bagi siswa kelas 4, 5, dan 6, ziarah makam leluhur dan pembabat Dsn. Jambaran. Selain itu terdapat kegiatan istighosah yang dilakukan 1 minggu sekali setiap hari jum'at. Di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo juga terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun sekali seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), ziarah wali bagi kelas akhir dan kegiatan pondok Ramadhan.

Diantara keunikan yang terdapat di MI Nurul Hikmah iyalah meskipun madrasah tersebut masih terbilang baru berdiri. Mengingat bahwa, MI Nurul

Hikmah sendiri berdiri pada tahun 2016. Akan tetapi MI Nurul Hikmah sudah mampu menjadi lembaga pendidikan formal yang bisa menerapkan budaya religius yang sudah bisa dikatakan efektif. Dimana mungkin tidak semua sekolah tingkat dasar yang berada di kec. Sumber malang yang sudah menerapkan budaya religius. Disamping itu MI Nurul Hikmah juga menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan aturan kementrian agama, dan aktual mengikuti perkembangan yang sesuai dengan visi misi madrasah. Kegiatan yang menjadi ciri khas MI Nurul Hikmah diantaranya yakni kegiatan ziarah kepada makam leluhur dan pembabat dusun jambaran sendiri yang dilaksanakan setiap bulan pada hari jum,at legi. Dimana kegiatan tersebut mengajarkan kepada para siswa tersendiri bahwa akan ada hari kematian dan kehidupan selanjutnya. Dengan mengingat kematian dan kehidupan di akhirat dapat mendorong siswa untuk semakin rajin dalam beribadah, berbuat kebaikan, dan beramal saleh.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI NURUL HIKMAH PLALANGAN, SUMBER MALANG SITUBONDO.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat Sebagian peserta didik yang masih kurang memperhatikan aturan madrasah.

2. Masih ada beberapa peserta didik yang suka mengejek peserta didik lainnya.
3. Terdapat juga Sebagian peserta didik yang masih bersikap kurang sopan santun terhadap guru.
4. Terdapat pula Sebagian peserta didik yang masih harus di tertibkan atau di suruh untuk melakukan sholat dhuha berjemaah dan demikian pula pada saat pelaksanaan sholat dzuhur berjemaah.
5. Terdapat Sebagian peserta didik yang masih sering bertengkar antara sesama peserta didik lainnya.
6. Masih ada Sebagian peserta didik yang masih harus ditertibkan dalam melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjemaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi budaya religius di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi budaya religius di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan penelitian ini yang mengangkat judul Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Nurul Hikmah Plalangan, Sumber Malang, Situbondo, dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat teoretis

Dalam temuan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan reflektif, konstruktif dan inovatif pada penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini menambah wawasan di bidang Pendidikan islam dan menambah pengalaman bagi peneliti sendiri.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya dan para kepala madrasah lainnya, sebagaimana pentingnya penerapan budaya religius di tingkat

sekolah dalam membentuk karakter siswa di era modernisasi seperti saat ini.

- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk berbenah kedepannya dalam mengimplementasikan budaya religius.
- d. Bagi masyarakat luas, melalui hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan untuk lebih selektif lagi dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya yang tidak hanya menekankan kemampuan kognitif saja, akan tetapi menekankan juga pada kemampuan afektif dan psikomotorik.

F. Definisi Konsep

1. Budaya Religius

budaya religius adalah suatu gagasan atau fikiran manusia yang kemudian menjadi suatu tradisi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter

karakter adalah sebuah sikap, tabiat, sifat, dan kepribadian, yang melekat di dalam jiwa setiap individu yang mengarah pada suatu kebajikan, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan di sekitarnya, sehingga bisa tumbuh perbuatan atau tindakan yang tidak memerlukan pertimbangan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain, 2021.⁶

Dengan judul (Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: perencanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di lihat dari perencanaan nya sudah baik, mulai dari kegiaian di dalam maupun diluar kelas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksana nya strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pembentukan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat penelitian, waktu penelitian, dan latar belakangnya. Karena pada penelitian sebelumnya strategi yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa lebih umum. Sedangkan strategi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri ialah lebih khusus yaitu menggunakan strategi budaya religious dalam membentuk karakter siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, 2021.⁷ Dengan judul (Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: Implementasi Budaya

⁶ Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

⁷ Fatimah, "Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 68–78, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>.

Religius di MI Rahmatullah Kota Jambi diupayakan oleh Kepala Sekolah dan Majelis Guru dengan Cara: Membiasakan mengucapkan salam; Membaca Al-Qur'an dan Hadits; Sholat Duha; Sholat Dzuhur Berjamaah; Membaca Yasin dan Tahlil. Sedang Upaya Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Budaya Religius di MI Rahmatullah Kota Jambi yakni: Melakukan koordinasi dengan guru dalam upaya penciptaan budaya religius di MI Rahmatullah Kota Jambi; Memberikan motivasi kepada para siswa; Memberikan Bimbingan dan Konseling kepada para siswa yang berperilaku negatif.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat penelitian dan waktu penelitian. Karena pada penelitian sebelumnya penerapan budaya religius (culture religious) di peruntukkan khusus dalam membina akhlak siswa. Sedangkan penerapan budaya religius pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri ialah bersifat lebih umum yaitu di tujukan untuk membentuk karakter siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitha Amelia, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 2021.⁸ Dengan judul (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: dengan adanya pembiasaan dari Budaya Sekolah diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa. Budaya sekolah tercipta sehingga mampu menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam lingkungan sekolah. Hasil dari

⁸ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5548–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.

penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 67 Pekanbaru dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Dari sebelum pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung dan ketika diluar jam pelajaran. Dalam pengimplementasian nilai karakter melalui budaya sekolah ini memiliki beberapa hambatan yaitu berasal dari guru itu sendiri, dari sekolah dan dari siswa. Oleh karena itu, sekolah terus meningkatkan kualitas guru dan kualitas sekolahnya melalui berbagai jenis pelatihan khusus agar pengimplementasian karakter disekolah ini berjalan sesuai dengan tujuan.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tahunnya, tempat dan latar belakangnya. Karena pada penelitian sebelumnya strategi yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Sedangkan strategi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri ialah lebih khusus yaitu menggunakan strategi budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aja Miranda, 2020.⁹ Dengan judul (Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius

⁹ Aja Miranda, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Sman I Seunagan Nagan Raya Aceh," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 16–33, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i1.5009>.

Peserta Didik Di Sman I Seunagan Nagan Raya Aceh). Dalam penelitian ini di temukan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: bentuk program, pelaksanaan, dan dampak keberhasilan budaya sekolah dalam membangun karakter religius. Program budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta yang dilakukan yakni: membaca surah Yasin di pagi hari, melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah, memperingati hari besar Islam, penampilan seni bakat dan minat, pelaksanaan budaya sekolah dalam membangun karakter religius melalui nilai Islam, aktivitas Islami dan simbol Islami dan keberhasilan implementasi budaya sekolah membangun karakter religius memiliki dampak terhadap siswa, staf dan sekolah.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tahunnya, tempat, dan latar belakangnya. Karena pada penelitian sebelumnya banyak budaya yang digunakan lebih umum yakni semua budaya yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan bentuk budaya yang digunakan dalam penelitian penulis lakukan ialah budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi, Bambang Budi Wiyono, Asep Sunandar, 2020.¹⁰ Dengan judul (Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: Penelitian ini bertujuan mengetahui. (1) langkah-langkah kepala

¹⁰ Asnawi, Bambang Budi Wiyono, and Asep Sunandar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 131–40, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1583>.

sekolah menciptakan budaya religius, (2) bentuk budaya religius di sekolah, (3) cara sosialisasi dan implementasi budaya religius, (4) dukungan guru dan warga sekolah dalam menciptakan budaya religius, (5) cara mengatasi masalah menciptakan budaya religius. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Malang. Adapun hasil dari penelitian ini iyalah: Hasil dari penelitian ini (1) langkah kepala sekolah menciptakan budaya religius diawali rapat yang beranggotakan tim inti untuk merancang segara garis besar terkait kegiatan barulah di musyawarahkan dengan para guru, (2) bentuk-bentuk budaya religius yang ada di sekolah adalah Salat Dhuha, Salat Dhuhur dan Ashar berjamaah, kajian kitab kuning, Salat jumat berjamaah dan kegiatan keputrian, siswa pembinaan keagamaan, pelatihan menjadi qotib, istighosah, kegiatan pondok ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, (3) sosialisasi dan implementasi budaya Religius melalui media sosial, cetak, elektronik, website sekolah, dan secara lisan. Sedangkan implementasinya adalah strategi yang sudah dirancang dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan di keseharian di lingkungan sekolah, (4) dukungan guru dan warga sekolah dalam menciptakan budaya Religius meliputi, guru menuju masjid saat mendengar adzan untuk menunaikan Salat, mengawali pelajaran dengan berdoa, dan menganjurkan siswa untuk Salat Dhuha sebelum pelajaran dimulai, siswa memimpin literasi, siswa menjadi qotib, tenaga kependidikan setiap hari selasa-jumat dilakukan apel pagi untuk penyampaian informasi kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Dukungan orangtua adalah orangtua melakukan zakat fitrah dan zakat mal disekolah,

berdirinya masjid sekolah merupakan gagasan dan sumbangan dari orangtua siswa, (5) cara mengatasi masalah dalam menciptakan budaya Religius adalah dengan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat, tahun dan latar belakangnya. Karena pada penelitian sebelumnya strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan budaya religius di sekolah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri ialah lebih penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdillah, 2020.¹¹ Dengan judul (Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius. Adapun tempat penelitiannya ialah di SMP Hikmah Teladan Bandung, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Hasil penelitiannya adalah; (1) nilai-nilai karakter religius yang diterapkan adalah nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, (2) implementasinya dilakukan dengan mengintegrasikan antara pembelajaran dengan berbagai kegiatan di sekolah, (3) faktor penunjangnya adalah ketaatan terhadap tata tertib, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan lingkungan pergaulan dan lingkungan

¹¹ Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.

masyarakat, (4) hasil implementasi pendidikan karakter religius terlihat dari adanya kesadaran diri dalam beragama serta menunjukkan hasil akademik yang baik.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat penelitian, tahun penelitian, dan latar belakangnya. Karena pada penelitian sebelumnya penelitian ditujukan untuk mengetahui implementasi Pendidikan karakter religius di sekolah. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti iyalah bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari, dan Ida Miftakhul Jannah, 2020.¹² Dengan judul (Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts Mambaus Sholihin). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan budaya sekolah yang mendorong terbentuknya karakter pada peserta didik di MTs Mambaus Sholihin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Madrasah membentuk karakter peserta didik melalui penerapan budaya sekolah. 2) Budaya sekolah yang diterapkan meliputi etika peserta didik kepada pendidik, budaya ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, budaya jujur dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, 3)

¹² Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Mambaus Sholihin," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 124–40, <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.

Karakter yang terbentuk meliputi disiplin, religius, sikap peduli, jujur, dan tanggung jawab.

Dari hasil kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tempat penelitian, tahun penelitiannya. Karena penelitian sebelumnya menjabarkan bentuk budaya sekolah yang mendorong terbentuknya karakter pada peserta didik di MTs Mambaus Sholihin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri iyalah bagaimana implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

